

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian Indonesia berkembang pesat setiap tahunnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Pertumbuhan
2010	6,38%
2011	6,17%
2012	6,03%
2013	5,58%

Sumber : *www.republika.co.id*

Tanpa kekuatan modal dan investasi yang memadai, sulit bagi Indonesia mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Disinilah letak penting hadirnya sebuah bursa efek dan pasar modal yang mampu menyerap modal dan investasi dalam skala besar. Dengan demikian bursa efek tidak hanya menopang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga ikut mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk

menghubungkan investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan pada berbagai sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan atau institusi pemerintah yang digunakan untuk mengembangkan proyek-proyeknya (Tandelilin, 2010).

Seiring dengan banyak bertumbuhnya perusahaan sekuritas, banyak investor yang menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Investor sebagai pemegang saham mengharapkan imbal hasil dari perusahaan dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Pilihan terhadap dividen dan *capital gain* tergantung pada kebutuhan dan tujuan pemegang saham. Menurut Hanafi (2008) dalam *bird in the hand theory* dijelaskan bahwa ketidakpastian dividen lebih kecil dibandingkan dengan ketidakpastian *capital gain*, karena dividen diterima saat ini sedangkan *capital gain* diterima di masa mendatang. Dengan demikian pemegang saham yang memiliki preferensi lebih besar terhadap dividen berharap tingkat pembagian dan pertumbuhan dividen disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Besar kecilnya keuntungan yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Namun manajer sebagai pengambil keputusan cenderung untuk melakukan pengeluaran yang sifatnya konsumtif dan tidak produktif dalam rangka kepentingan mereka (Bukhori, 2008). Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut karena akan menambah biaya perusahaan yang berakibat pada penurunan

keuntungan perusahaan kemudian berimbas pada penurunan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer tersebut dalam teori keagenan disebut dengan konflik agensi.

Konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer tersebut dapat diminimumkan dengan melakukan mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan keduanya. Kepemilikan saham oleh manajer akan mengarahkan perilaku mereka agar tidak mendahulukan kepentingan pribadinya sebagai manajer, namun mendahulukan kepentingannya sebagai pemegang saham. Institusi merupakan pembuat keputusan profesional yang mampu menilai kinerja perusahaan dan memonitor manajer (Bukhori, 2008). Oleh sebab itu, kepemilikan saham oleh institusional akan mampu mengawasi dan mendisiplinkan manajer agar selalu berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Selain kepemilikan saham oleh manajer dan institusional, perusahaan dengan profitabilitas tinggi serta ukuran perusahaan besar akan dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembayaran dividennya.

Dividen merupakan salah satu daya tarik investor berinvestasi pada pasar modal. Penelitian ini akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen adalah kepemilikan saham oleh

manajerial, kepemilikan saham oleh institusi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan faktor-faktor tersebut untuk menguji pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Hasil yang bervariasi ditunjukkan oleh penelitian-penelitian berikut:

Tabel 1.2.
Penelitian Terdahulu

Faktor	Hasil Uji	
Kepemilikan manajerial	Negatif dan signifikan: Dewi (2008), Pujiastuti (2008)	Positif dan signifikan: Nuringsih (2005), Putri dan Nasir (2006)
Kepemilikan institusional	Negatif dan signifikan: Dewi (2008), Lucyanda dan Lilyana (2012), Putri dan Nasir (2006)	Positif dan signifikan: Pujiastuti (2008) Positif dan tidak signifikan: Bukhori (2008)
Profitabilitas	Negatif dan signifikan: Dewi (2008), Nuringsih (2005)	Positif dan signifikan: Bukhori (2008), Mai (2010), Hardinugroho dan Chabachib (2012), Haryetti dan Ekayanti (2012)
Ukuran perusahaan	Negatif dan tidak signifikan: Mai (2010)	Positif dan signifikan: Dewi (2008), Hardinugroho dan Chabachib (2012), Lucyanda dan Lilyana (2012) Positif dan tidak signifikan: Nuringsih (2005)

Banyak penelitian yang menitikberatkan pada variabel-variabel yang berkaitan dengan kebijakan dividen, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*),

penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara kebijakan dividen dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis mereplikasi penelitian Dewi (2008) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun pengamatan, obyek penelitian, dan pengurangan variabel kebijakan hutang.

Penelitian Dewi (2008) dilakukan pada tahun 2002 sampai dengan 2005 dan mengambil obyek penelitian seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dan menggunakan obyek industri non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prioritas pada industri non keuangan karena adanya keterbatasan data perusahaan di Indonesia yang membayarkan dividen sekaligus memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Pengurangan variabel kebijakan hutang dilakukan karena adanya ketidaksetaraan dengan variabel bebas lainnya. Variabel bebas seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan termasuk ke dalam karakteristik perusahaan, sementara kebijakan hutang masuk ke dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang hanya setara dengan kebijakan lain seperti kebijakan dividen, kebijakan investasi, kebijakan modal

kerja. Dengan alasan tersebut, kebijakan hutang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diputuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Industri Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”**

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Periode pengamatan penelitian ini selama empat tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2013.
3. Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?

5. Apakah secara simultan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
5. Menganalisis secara simultan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, sehingga

diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penentuan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para investor itu sendiri.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur penelitian di Indonesia.